

Analisis Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah di Desa Bondowoso Kabupaten Magelang

Desika Rosiana Putri¹, Danang Wicaksono², Rima Susanti³, Ananda Rizka Malia⁴, Miftakhudin⁵, Michael Gary Krisna Wijaya⁶, Anisa Septiani⁷, Amisha Shahila Divania⁸, Elsa Nur Ariyani⁹, Rifa Zahida Listiani¹⁰, Widyaningsih¹¹, Zahra Umi Fajrina¹², Dwi Sulistiyo Solihin¹³, Muhammad Andrian Purnomo¹⁴, Bahrudin Nur Mohamad Irwan¹⁵, Eli Trisnowati^{16*}

desika.rosiana.putri@students.untidar.ac.id

Universitas Tidar, Indonesia

ABSTRAK

Penumpukan sampah masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan secara optimal setiap tahunnya. Meningkatkan kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan bukanlah suatu hal yang mudah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan Sampah di Desa Bondowoso Kabupaten Magelang dengan membagikan angket ke 2 dusun. Berdasarkan data, didapatkan hasil 98,4% masyarakat memiliki pengetahuan pengelolaan sampah dan 84,29% masyarakat paham perilaku yang sesuai untuk mengelola sampah. Akan tetapi tingginya pemahaman masih belum direalisasikan karena kurangnya fasilitas yang memadai

ABSTRACT

The accumulation of waste remains an unresolved issue each year. Increasing public awareness to maintain environmental cleanliness is not an easy task. This research aims to determine the level of community awareness regarding waste management in Bondowoso Village, Magelang Regency, by distributing questionnaires to two hamlets. Based on the data, it was found that 98.4% of the community has knowledge about waste management, and 84.29% of the community understands the appropriate behavior for waste management. However, the high level of understanding has not been realized due to the lack of adequate facilities.

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci:

sampah, pemilahan sampah, kesadaran pengelolaan sampah

*Correspondent Author:

Eli Trisnowati

elitrisnowati@untidar.ac.id

Keywords:

waste, waste sorting, waste management awareness

Pendahuluan

Lingkungan merupakan keadaan tempat tinggal manusia yang meliputi seluruh benda hidup dan tak hidup serta kondisinya akan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat (Sugandi et al. 2022). Salah satu hal yang berpengaruh terhadap kesehatan manusia berasal dari

kebersihan lingkungan, maka kebersihan lingkungan hidup harus terus terjaga kelestariannya. Masyarakat sebagai objek yang secara langsung berhubungan dengan lingkungan memiliki tanggung jawab dalam mengupayakan, menjaga, dan melestarikan kebersihan lingkungan. Lingkungan bersih artinya lingkungan yang terhindar dari kotoran dalam bentuk apapun yang menimbulkan kerugian (Saptenno, Saptenno, and Timisela 2022).

Kebersihan dari lingkungan ditentukan oleh sisa-sisa aktivitas manusia yaitu sampah. Sampah merupakan benda atau bahan sisa baik berasal dari hewan, manusia, maupun tumbuhan yang sudah tidak digunakan kembali. Sebagian besar aktivitas yang dijalankan oleh manusia akan berhadapan dengan sampah seperti aktivitas perdagangan, pertanian, serta rumah tangga (Khoiriyah 2021). Sampah menjadi sesuatu yang berhubungan erat dengan segala aktivitas manusia, maka dalam mengendalikannya perlu adanya kesadaran dari masyarakat tentang mengelola sampah dengan bijak (Hamdan et al. 2018). Namun kenyataannya, tanggung jawab masyarakat akan sampah yang mereka hasilkan masih tergolong lemah, dibuktikan dengan minimnya usaha pribadi masyarakat dalam mengurangi sampah dan mengolah sampah (Nurchahyo&Ernawati 2019).

Penumpukan sampah masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan secara optimal setiap tahunnya (Nainggolan et al. 2022). Setiap harinya, sampah selalu muncul akibat dari berbagai aktivitas manusia. Jenis-jenis sampah terdiri dari sampah organik, sampah anorganik, sampah B3 (bahan beracun dan berbahaya), serta sampah residu. Jumlah sampah yang dihasilkan akan semakin banyak mengingat tingkat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat (Agustina, Irianty, and Wahyudi 2017). Sampah akan terus menjadi permasalahan lingkungan jika masih ditemukan sampah berserakan di selokan, jalan raya, hingga sungai sebagai akibat kurang sadarnya masyarakat akan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah (Rahmadani 2020).

Sampah akan secara langsung atau tidak langsung menimbulkan dampak bagi masyarakat dan lingkungan. Gangguan kesehatan akan menjadi resiko ketika terjadi kontak langsung dengan sampah (Mulasari, Husodo, and Muhadjir 2016). Dampak langsung yang dapat dirasakan akibat sampah di antaranya munculnya bau tidak sedap di sekitar tempat penumpukan sampah. Selain itu juga akan mengurangi nilai estetika lingkungan (Amaliah 2020). Penumpukan sampah yang berlebih dapat menimbulkan berbagai bencana seperti longsor dan banjir. Kemudian, sampah akan menyebabkan pencemaran lingkungan mulai dari pencemaran tanah, udara, dan air (Alfayad, Sukamto, and Syahrul 2023).

Pengendalian sampah perlu untuk diterapkan mengingat ketidakmungkinan kehidupan masyarakat terlepas dari sampah. Sampah yang dihasilkan harus melalui proses pengelolaan yang baik. Pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan penanganan sampah sejak awal ditimbulkan hingga sampai pada tahap pembuangan akhir (Suryani 2017). Pengelolaan ini meliputi berbagai langkah yaitu pengepungan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, serta pembuangan atau mengolah (Imron et al. 2023). Pengelolaan sampah tersebut harus dilakukan secara berkala oleh pribadi masyarakat maupun pengelola kebersihan agar tidak menimbulkan dampak yang dapat menurunkan kualitas lingkungan (Susanto et al. 2020)

Permasalahan lingkungan khususnya tentang sampah merupakan permasalahan yang krusial dimana dalam penanganannya harus intensif dan didukung oleh berbagai pihak (Widiyanto 2017). Meningkatkan kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini di persulit lagi dengan adanya kebiasaan membuang sampah sembarangan yang telah melekat diperilaku keseharian masyarakat (Salim 2020). Selain memerlukan waktu yang lama untuk menanamkan kebiasaan, juga diperlukan sarana dan prasarana pendukung seperti bak sampah, pengangkutan sampah, hingga pembuangan akhir. Tingkat keoptimalan penanganan sampah bergantung pada perilaku masyarakat dan pemerintah daerah terhadap pengelolaan sampah (Mallapiang et al. 2020). Untuk itu, masyarakat juga perlu dibersamai dalam pengelolaan sampah oleh instansi pemerintah dan peraturan pemerintah mengenai sampah (Khoiriyah 2021).

Desa Bondowoso merupakan desa yang terletak di Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Desa Bondowoso terdiri dari 11 dusun yang berlokasi secara terpencar dengan total luas wilayah 348.570 ha serta potensi jumlah penduduk yang cukup besar pada angka 6.221 jiwa. Dengan begitu, Desa Bondowoso memiliki potensi penghasil sampah yang besar dengan total timbunan sampah sebesar 35,9 ton setiap bulannya. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya jumlah penduduk maka akan semakin banyak juga timbunan sampah yang dihasilkan (Aulia et a. 2021). Dari hasil survei ditemukan data kondisi masyarakat sasaran masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Metode

Penelitian berlangsung pada bulan Agustus 2023 berlokasi di Desa Bondowoso, Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan alasan bahwa Desa Bondowoso merupakan wilayah dengan jumlah penduduk yang besar serta potensi sampah yang dihasilkan juga cukup besar. Selain itu, terdapat beberapa titik di Desa Bondowoso yang masih ditemukan sampah berserakan seperti selokan dan juga pinggir jalan.

Teknik penelitian yang dilakukan adalah dengan cara survei lapangan dan pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner. Survei lapangan dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat kondisi lingkungan setempat dan mengetahui data Desa Bondowoso yang berhubungan dengan sampah. Kuesioner dipergunakan dalam mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah. Jumlah responden sebesar 57 orang yang tersebar pada 2 dusun di Desa Bondowoso sebagai sasaran penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan survei lapangan yang telah dilaksanakan, Desa Bondowoso dipilih menjadi tempat pengabdian karena memiliki Tempat Pengelolaan Sampah Reuse-Reduce-Recycle (TPS-3R) yang ditujukan untuk dapat meningkatkan kepedulian masyarakat. Desa Bondowoso terletak di Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 1.129,98 Km persegi dengan jumlah penduduk 1.312.175.

1. Penulis membagikan 57 kuisisioner kepada masyarakat sebagai bentuk survei data yang dilakukan. Target kuisisioner adalah masyarakat desa secara umum. Kuisisioner berisikan 25 pertanyaan yang dapat dijawab secara langsung oleh warga pada kertas kuisisioner tersebut. Berdasarkan kuisisioner tersebut dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat menjadi landasan studi pengetahuan sikap dan perilaku dalam pengelolaan sampah di Desa Bondowoso.

Tabel 1. Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah

| Pertanyaan | Benar | Salah |
|---|-------|-------|
| Pengertian sampah adalah bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. | 53 | 4 |
| Berdasarkan tipenya sampah dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik | 55 | 2 |
| Persyaratan tempat sampah adalah kedap air dan ada tutupnya | 56 | 1 |
| Persyaratan tempat sampah adalah terpisah antara sampah organik dan anorganik | 57 | 0 |
| Sampah yang dihasilkan harus dipisahkan menurut jenisnya | 57 | 0 |
| Sampah yang dikumpulkan dibuang di tempat penampungan sementara yang disediakan | 57 | 0 |
| Sampah dapat menimbulkan bau busuk yang mengganggu kenyamanan penduduk. | 57 | 0 |
| Sampah dapat menjadi sumber penyakit | 57 | 0 |
| Sampah dapat menjadi sumber pendapatan bagi keluarga | 57 | 0 |
| Sampah dapat menjadi tempat bersarangnya binatang pengganggu | 57 | 0 |

Berdasarkan data kuisisioner pengetahuan tentang pengelolaan sampah Desa Bondowoso dapat dikatakan bahwa masyarakat dapat mengetahui secara baik. Terbukti terdapat 7 pertanyaan dari 10 pertanyaan masyarakat menjawab benar secara 100%. Kemudian dari pengetahuan masyarakat terkait persyaratan tempat sampah adalah kedap air dan ada tutupnya terdapat satu orang yang belum sesuai atau belum mengetahui. Selanjutnya pengetahuan tipe sampah yang dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik masih ada dua orang yang belum mengetahuinya. Kemudian pengetahuan masyarakat dengan sampah masih terdapat empat masyarakat yang belum mengetahuinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah paham dan memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah sebesar 98,42 %.

Tabel 2. Sikap tentang Pengelolaan Sampah

| Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|--|----|----|----|-----|
| Menurut bapak/ibu sampah yang dihasilkan harus ditempatkan pada wadah yang baik | 32 | 23 | 0 | 2 |
| Menurut bapak/ibu sampah yang dihasilkan harus dilakukan pemisahan di dalam wadahnya | 33 | 21 | 0 | 3 |
| Menurut bapak/ibu sampah yang dihasilkan harus dikumpulkan berdasarkan jenisnya | 34 | 20 | 0 | 3 |
| Menurut bapak/ibu harus tetap dilakukan usaha untuk mengurangi sampah yang dihasilkan | 29 | 23 | 2 | 2 |
| Menurut bapak/ibu pemilahan sampah tidak diperlukan karena petugas pengumpul juga tidak memisahkan | 6 | 11 | 29 | 11 |
| Bila bapak/ibu melihat orang lain membuang sampah sembarangan maka bapak/ibu harus memperingatkannya | 36 | 19 | 0 | 2 |
| Bapak/ibu malu apabila membuang sampah tidak pada tempat yang telah disediakan | 30 | 22 | 3 | 0 |
| Bapak/ibu malu apabila sampah berserakan di sekitar tempat tinggal bapak/ibu | 36 | 18 | 3 | 0 |

| | | | | |
|---|----|----|---|---|
| Menurut bapak/ibu perlu dilakukan penyuluhan tentang cara mengolah sampah | 33 | 23 | 0 | 1 |
| Menurut bapak/ibu barang yang masih bisa dipergunakan harus dimanfaatkan sebaik mungkin | 38 | 18 | 0 | 1 |

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah dapat dilihat data seperti pada tabel 2. Data kuesioner tersebut memiliki interval penilaian untuk Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Adapun instrumen tersebut diolah menggunakan skala likert. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sekitar 84,29 % masyarakat setuju atas pernyataan yang telah diberikan terkait dengan sikap pengelolaan sampah.

Tabel 3. Perilaku tentang pengelolaan sampah

| Pertanyaan | Ya | Tidak |
|--|----|-------|
| Apakah bapak/ibu menyiapkan tempat sampah di rumah? | 51 | 6 |
| Apakah tempat sampah bapak/ibu dirumah memiliki penutup (dalam keadaan tertutup)? | 21 | 36 |
| Apakah di rumah bapak/ibu menyediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik? | 18 | 39 |
| Apakah bapak/ibu sebelum membuang sampah, bapak/ibu melakukan pemilahan? | 26 | 31 |
| Apakah bapak/ibu dan anggota keluarga selalu membersihkan sampah di halaman rumah? | 54 | 3 |

Berdasarkan kuesioner ketiga terkait perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat telah memiliki perilaku yang sesuai. Dimana, 89,5% masyarakat telah memiliki tempat sampah di rumahnya masing-masing. Hal tersebut didukung dengan 94,7% anggota keluarga dari 57 keluarga yang selalu membersihkan sampah di halaman rumah. Meskipun demikian terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti masih banyaknya tempat sampah yang tidak memiliki penutup dengan persentase sebanyak 63,2 %. Kemudian sekitar 68,4 % belum memiliki tempat sampah yang terpisah antara organik dan anorganik. Selanjutnya sebanyak 54,4% keluarga belum melakukan pemilahan sampah.

Berdasarkan ketiga kuesioner yang telah dibagikan, pada dasarnya tingkat pengetahuan teori serta sikap yang seharusnya diterapkan dalam pengelolaan sampah masyarakat Desa Bondowoso berada pada tingkat tinggi. Namun pengetahuan tersebut tidak direalisasikan pada aksi. Realitanya, masyarakat menganggap sampah adalah hal yang menjijikan sehingga tidak melakukan proses pengelolaan terlebih dahulu melainkan sampah yang mereka miliki langsung ditimbun, dibakar, ataupun langsung dibuang ke TPA (Elamin et al. 2018). Kemudian anggapan tersebut dikuatkan dengan persepsi masyarakat terkait sampah, yaitu sampah adalah barang yang sudah tidak memiliki nilai guna lagi (Shinta et al. 2019). Kebiasaan dan anggapan buruk tersebut membentuk suatu kebiasaan sehingga menyebabkan peningkatan jumlah timbunan sampah di TPA serta berdampak pada polusi udara dan tanah yang akan berpengaruh

buruk terhadap kesehatan masyarakat (Kusumaningtiar et al. 2022). Kemudian pada kuesioner ketiga, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada juga disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh pribadi masyarakat maupun pemerintah setempat.

Pada dasarnya pengelolaan sampah sudah diatur dalam UU No. 18 Tahun 2008 dan PP No 81 Tahun 2012 yang berfokus pada pengurangan dan penanganan sampah dengan fokus pada TPS dan TPA oleh pemerintah daerah setempat sebagai fasilitas (Nagong 2020). Namun, di Desa Bondowoso hanya terdapat TPA sehingga timbunan sampah masyarakat semakin meningkat tanpa adanya pengelolaan. Padahal berdasarkan undang-undang tersebut pemerintah desa berkewajiban untuk mengadakan fasilitas dan sarana sebagaimana yang telah dicantumkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa), tetapi kenyataannya pada tahun-tahun sebelumnya belum ada fasilitas maupun pembangunan terkait pengelolaan sampah Muchsin&Saliro 2020). Barulah ditahun ini, pemerintah desa bersama DLH Magelang sedang melaksanakan pembanguna TPS 3R, tetapi untuk pengoperasiannya akan berjalan di akhir tahun yaitu sekitar bulan Desember.

Dari analisis hasil kajian kuesioner, masyarakat Desa Bondowoso bukan tidak memiliki pengetahuan yang cukup akan pengelolaan sampah melainkan kurangnya kesadaran masyarakat akan aksi pengelolaan sampah dan dukungan fasilitas dari pemerintah desa. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada keterkaitan secara nyata antara pengetahuan pengelolaan sampah terhadap aksi akan kesadaran perilaku maskarakat desa (Nuraisyah 2021). Untuk itu pada permasalahan ini peran pemerintah sangat penting untuk menanggulangi permasalahan sampah yang ada Meyrena&Amelia 2020). Peran yang dapat diberikan pemerintah terdiri dari dua peran yaitu sebagai regulator dan sebagai *sercvice provider* (Jati 2013). Sebagai regulator pemerintah dapat dilaksanakan melalui regulasi pengelolaan sampah mecangkup pengadaan kebijakan, pembuatan strategi, ataupun pengadaan program pengelolaan sampah. Kemudian sebagai *service provider*, pemerintah dapat memberikan pelayanan berupa bantuan-bantuan yang diberikan untuk menanggulangi sampah di masyarakat. Hal-hal tersebut dilakukan agar terjadi penurunan timbunan sampah, peningkatan kesehatan masyarakat, peningkatan kuitas lingkungan, serta sebagai pendapatan tambahan masyarakat (Harimurti et al. 2020)

Simpulan

Desa Bondowoso terletak di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Memiliki kawasan yang strategis karena berada di antara perbatasan kota dan kabupaten Magelang. Hal tersebut mengakibatkan adanya dampak sampah organik dan anorganik yang dihasilkan. Total penduduk dari desa ini sebesar 6.221 jiwa menghasilkan total timbunan sampah sekitar 35,9 ton per bulan. Besarnya angka timbunan sampah tersebut, harus diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran perilaku mengenai pengelolaan sampah yang baik dan sesuai. Untuk itu, penulis melakukan survei lapangan dan pembagian kuesioner terkait dengan pengetahuan dan perilaku pengelolaan sampah di Desa Bondowoso.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan melalui kuesioner yang telah diberikan kepada 57 responden menghasilkan beberapa kesimpulan. Seperti sebanyak 98,4% masyarakat Desa Bondowoso telah paham dan memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah, sebanyak 84,29% masyarakat Desa Bondowoso paham atas sikap yang sesuai dalam

pengelolaan sampah, dan mengenai perilaku pengelolaan sampah, hampir seluruh masyarakat Desa Bondowoso sudah menjaga dan memiliki tempat sampah, hanya saja tingkat kesadaran pemilahan sampah masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya fasilitas pribadi maupun pemerintah desa yang memadai untuk tempat pembuangan sampah yang terpisah. Untuk itu, perlu adanya dukungan fasilitas yang memadai untuk pengelolaan sampah khususnya di bagian pemilahan sampah.

Daftar Referensi

- Agustina, Norsita, Hilda Irianty, and Nova Tri Wahyudi. 2017. "Hubungan Karakteristik Petugas Kebersihan Dengan Pengelolaan Sampah Di Puskesmas Kota Banjarbaru." *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia* 4(2): 66–74.
- Alfayad, Afan, Asroful Waro'faid Sukamto, and Ramadhan Syahrul. 2023. "Optimalisasi Tradisi Bersih Desa Melalui D-TRASH (Digital Trash) Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Desa Taman Sari Kabupaten Banyuwangi." *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)* 3: 218–32.
- Amaliah, F N. 2020. "Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda." *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat* 1(2): 18–22.
- Aulia, Dinda Clasissa., Situmorang, H.K., Prasetya, A.F.H., Fadilla, A., Nisa, A.S., Khoirunnusa, A., Farhan, D., Nindya, D. N., Purwantari, H., Jasmin, I.O.D., Akbar, J.A., Ginting, N.M.C.BR., Lubis, R.F., Pangestiara, Z. 2021. "Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)* 1(1):62-70.
- Elamin, M.z., Ilmi, K.N., Tahirah, T., Zarnuzi, Y.A., Suci, Y.C., Rahmawati, D.R., Kusumawardhani, R., Dwi, D.M., Rohmawati, R.A., Bhagaskoro, P.A., Nasifa, I. F. 2018. "Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 10(4): 368-375.
- Hamdan, Denny Nazaria Rifani, Andi Muhammad Jalaluddin, and Rudiansyah. 2018. "Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah Dan Kesadaran Masyarakat." *Paradigma* 7(1): 45–54
- Harimurti, S.M et al. 2020. "Pengelolaan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Pada Era Tatanan Kehidupan Baru." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility* 3:565-572
- Imron, Ali et al. 2023. "Pendampingan Pemerintah Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Desa Kedalon, Kalikajar, Wonosobo." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2): 993–97.

Seminar Nasional Pemberdayaan Desa oleh ORMAWA

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024 | Hal. 102-110

- Jati, Tri Kharisma. 2013. "Peran Pemerintah Boyolali Dalam Pengelolaan Sampah Lingkungan Pemukiman Perkotaan (Studi Kasus: Perumahan Bumi Singkil Permai)." *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 1(1):1-6.
- Khoiriyah, Himmatul. 2021. "Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah Di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal." *Indonesian Journal of Conservation* 10(1): 13–20.
- Kusumaningtiar, D. A., Vionalita, G., Swamilaksita, P. D., Anggara, T.R. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan dengan Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga." *PIRAMIDA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2): 50-55
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, A.M.H.R., & Sadarang, R. A. I. 2020. "Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan." *Raje:Riau Journal of Empowerment* 3(2):79-86.
- Meyrena, S.d., Amelia, R. 2020. "Analisis Pendayagunaan Limbah Plastik Menjadi Ecopaving Sebagai Upaya Pengurangan Sampah." *Indonesian Journal of Conservation* 9(2): 67-100.
- Muchsin, T., Saliro, S.S. 2020. "Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sampah Perspektif Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah." *Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-undangan dan Pranata Sosial* 5(2):72-90.
- Mulasari, Surahma Asti, Adi Heru Husodo, and Noeng Muhadjir. 2016. "Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11(2): 259.
- Nagong, Adrianus. 2020. "Studi tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 tahun 2011 Tentang pengelolaan Sampah." *Jurnal Administrative Reform* 8(2):105-115
- Nainggolan, Asep Winarto, Winna Miftahuljanah, Vira Luthfiati Az-Zahra, and Verani Hartati. 2022. "Penerapan Sistem Pengelolaan Sampah Anorganik Berbasis Digital (TEMAN UBAH) Di Kelurahan Margasari." *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan* 9(1): 90–97.
- Nuraisyah, F., Solikhah., dan Rulyandari, R. 2021. "Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Pemilahan san Pengolahan Sampah." *Journal of Community Service and Research* 5(2):58-61
- Nurchahyo, E., Ernawati. 2019. "Peningkatan Kearsaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Mabulugo, Kabupaten Buton." *Empowemen: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2):31-37.

Seminar Nasional Pemberdayaan Desa oleh ORMAWA

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024 | Hal. 102-110

- Rahmadani, Faisal Arif. 2020. "Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3(3): 261.
- Salim, M., Hakim, L., Mayangsari, D., Taryono, M.D., Aprillia, S., Kahar, V.J., Perwirayudha, K. 2020. "Membentuk Kesadaran Dampak Sampah Melalui Gaya Hidup Minim Sampah." *Journal Community Development and Society* 2(2):119-127.
- Saptenno, Marthinus J, Lidya BE Saptenno, and Natelda R Timisela. 2022. "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Masyarakat Pesisir Terhadap Pengelolaan Sampah Di Perairan Teluk Ambon Kota Ambon." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 20(2): 365–74.
- Shinta, A., Gaho, B., Araafi, N.H.A., Susilo, Y. 2019. "Ketidakpedulian Masyarakat Pada Sarana Sampah Publik." *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IV* 399-404.
- Sugandi, Khosyi Muttaqien et al. 2022. "Analisis Kesadaran Dan Upaya Masyarakat Dalam Permasalahan Sampah Di Desa Sukamaju." *Jurnal Penelitian Inovatif* 2(3): 441–52.
- Susanto, A., Putranto, D., Hartatadi, H., Luswita., Parina, M., Fajri, Rafi., Sitiana., Septiara., & Amelinda, Y.S. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah dalam Mengurangi Limbah Botol Plastik kampung Nelayan Kelurahan Tanjung Ketapang." *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2(2):94-102